

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk dunia yang semakin pesat secara tidak langsung berakibat pada semakin beragamnya macam penyakit yang ada. Oleh sebab itu, kebutuhan akan pengobatan yang dapat menyembuhkan berbagai kondisi penyakit semakin banyak dan beragam. Industri farmasi sebagai sumber pemasok utama obat dan agen farmasi saat ini menghadapi permintaan akan obat berkualitas dan berkhasiat yang semakin tinggi. Hal tersebut menyebabkan semakin banyaknya industri farmasi yang didirikan dan tumbuh untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Industri farmasi memiliki peranan penting dalam dunia kefarmasian dan kesehatan, yaitu sebagai pihak yang membuat produk farmasi yang bekhasiat (*efficacy*), aman (*safety*), dan bermutu (*quality*). Dengan kata lain, industri farmasi menjadi penentu pemenuhan kebutuhan produk farmasi di masyarakat. Industri farmasi dituntut untuk menciptakan mutu, efikasi dan keamanan dalam produk farmasi yang dihasilkan. Salah satu hal yang dapat membantu memenuhi tuntutan tersebut adalah penerapan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB).

CPOB adalah suatu pedoman yang harus dilaksanakan oleh seluruh sumber daya manusia yang berkenaan langsung dengan seluruh proses pembuatan pembuatan obat dalam industri farmasi. Dalam CPOB, terdapat tiga bagian paling penting dalam proses pembuatan (*manufacturing*) obat, yaitu produksi, pengawasan mutu (*quality control*), dan pemastian mutu (*quality assurance*). Dalam

CPOB, ketiga bagian tersebut di industri farmasi haruslah dipimpin oleh apoteker. Aspek-aspek yang tercakup dalam CPOB antara lain personalia, bangunan dan fasilitas, peralatan, sanitasi dan higiene, produksi, pengawasan mutu, dokumentasi, inspeksi diri yang meliputi penanganan keluhan terhadap obat, penarikan kembali obat dan obat kembalian. Banyaknya aspek yang menjadi tuntutan industri farmasi menjadi alasan pentingnya peranan seorang profesi dengan kompetensi dan wewenang penuh dalam dunia kefarmasian, yaitu apoteker. Hal tersebut juga didukung oleh Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian. Sebagai calon apoteker, penempatan diri secara langsung di industri farmasi menjadi hal penting untuk perbekalan wawasan dan pengalaman praktik kefarmasian.

1.2 TUJUAN

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam industri farmasi.
2. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
3. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk mempelajari prinsip CPOB dan penerapannya dalam industri farmasi.
4. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang professional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.

1.3 MANFAAT

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
3. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang professional.